

Profil Perilaku Assertif Siswa SMP dan Implikasinya pada Layanan Bimbingan dan Konseling

Rina Yulitri^{*1}, Rizka Marlina²

¹Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia, ²Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

^{*}Rina Yulitri, ✉e-mail: rinayulitri@uinmybatusangkar.ac.id

Received:

Accepted:

Published:

Abstract

Low assertive behavior in students will certainly be an obstacle for students when communicating with others. Of course, this is a serious problem, because assertive behavior has important benefits that can be experienced in students' daily lives. The purpose of this research is to see the description or profile of assertive behavior of SMPN 1 Pasaman students and its implications for counseling services. The research method used is quantitative with experimental research type, the population is 60 students. The sample of this study amounted to 13 students with stratified simple random sampling technique. The instrument used is a questionnaire instrument using a Likert scale. The results of this study are students have assertive behavior with a high category of 6 students (10%), a high category of 18 students (30%), a medium category of 19 students (31.67%), a low category of 15 students (25%) and a very low category of 2 students (3.33%).

Keywords: *Group Counseling, Student Assertive Behavior*

Abstrak

Rendahnya perilaku *assertive* pada siswa tentu saja akan menjadi hambatan bagi siswa saat melakukan komunikasi dengan orang lain. Tentu saja hal tersebut menjadi suatu masalah yang serius, karena perilaku *assertive* memiliki manfaat penting yang bisa dirasakan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran atau profil perilaku *assertive* siswa SMPN 1 Pasaman dan implikasinya pada layanan BK. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, populasi sebanyak 60 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 13 siswa dengan teknik *stratified simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen angket dengan menggunakan skala *likert*. Hasil penelitian ini adalah siswa memiliki perilaku *assertive* dengan kategori tinggi sebanyak 6 siswa (10%), kategori tinggi sebanyak 18 siswa (30%), kategori sedang sebanyak 19 siswa (31,67%), kategori rendah sebanyak 15 siswa (25%) dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (3,33%).

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Perilaku *Assertive* Siswa



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

PENDAHULUAN

Siswa merupakan makhluk sosial dimana seseorang tidak dapat hidup dengan

sendiri, sehingga diperlukan komunikasi dengan orang lain. Tanpa komunikasi yang

baik, siswa mengalami kesulitan berhubungan dengan orang lain dan menimbulkan masalah bagi diri sendiri dan orang lain. Mencapai tujuan dan sasaran komunikasi membutuhkan keterampilan. Karena komunikasi yang baik sangat penting untuk saling memahami, untuk menghindari kesalahpahaman dan yang terpenting untuk memiliki rasa aman. Keterampilan komunikasi yang baik dapat membangun hubungan yang baik dengan teman. Menurut (Endah Annastasya, Rahmawati, 2022) dimana salah satu dari keterampilan dalam komunikasi yaitu komunikasi dengan perilaku *assertive* karena kemampuan dan keterampilan untuk berkomunikasi pada siswa merupakan bagian dari perilaku *assertive*. Menurut (Muslikah, 2019) Perilaku *assertive* adalah kemampuan mengkomunikasikan perasaan, pikiran yang dialami secara jujur dan mengungkapkan kebutuhan seseorang dengan menghormati hak kepribadian, tanpa melanggar hak orang lain. Menurut (Santoso, 2018) perilaku *assertive* merupakan keterampilan sosial (*social skill*) yang harus dimiliki dan akan membantu seseorang dalam menghadapi berbagai karakter pengguna. Salah satu aspek keterampilan sosial yang sangat tepat dimiliki seseorang adalah perilaku *assertive*. Perilaku yang *assertive* akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara seseorang dan orang lain, dimana masing-masing pihak dapat saling memahami dan menghargai sehingga lebih memudahkan untuk memecahkan suatu permasalahan. Dapat disimpulkan bahwa perilaku *assertive* memiliki peranan penting bagi siswa karena dengan perilaku *assertive* siswa memiliki gaya komunikasi yang baik, dengan mampu berperilaku *assertive* siswa semakin memahami perasaan diri sendiri dan menghormati pendapat orang lain, kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan baik dalam lingkungannya, dan membantu siswa untuk bersikap tepat menghadapi situasi dimana hak-hak siswa dilanggar dengan positif. Perilaku *assertive*

memegang peranan penting bagi siswa untuk tercapainya hubungan sosial baik.

Terdapat delapan indikator perilaku *assertive* siswa menurut Lage & Jakubowski dalam (Eskin, 2003) yaitu tegas dan jelas dalam menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan secara terbuka, bersikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, mampu mengatakan hak-hak diri sendiri, mampu menegakkan hak-hak diri sendiri tanpa melanggar hak-hak orang lain, mampu menolak apa yang tidak sesuai dengan dirinya, tidak mudah dibujuk dan dipengaruhi orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di SMPN 1 Pasaman bahwasanya masih rendah perilaku *assertive* siswa dan didapatkan tidak semua siswa dapat berperilaku *assertive* dengan baik seperti beberapa siswa yang kurang berani mengungkapkan pendapat sesuai dengan perasaannya, tidak memperjuangkan hak-haknya secara pribadi, siswa yang merasa segan untuk menolak ajakan dari temannya dan tidak mampu menyampaikan pendapat atau perasaan yang dirasakan dengan jujur. Siswa yang belum bisa bersikap tegas dan tidak mampu menolak melakukan perilaku menyimpang dari teman disekolah.

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII dan berjumlah 60 orang. Untuk mewakili populasi, peneliti mengambil sampel dengan teknik *stratified simple random sampling*, yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 13 orang. Alasan penentuan sampel ini karena sampel dipilih dari strata seperti sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah supaya setiap strata terlibat dalam kegiatan penelitian.

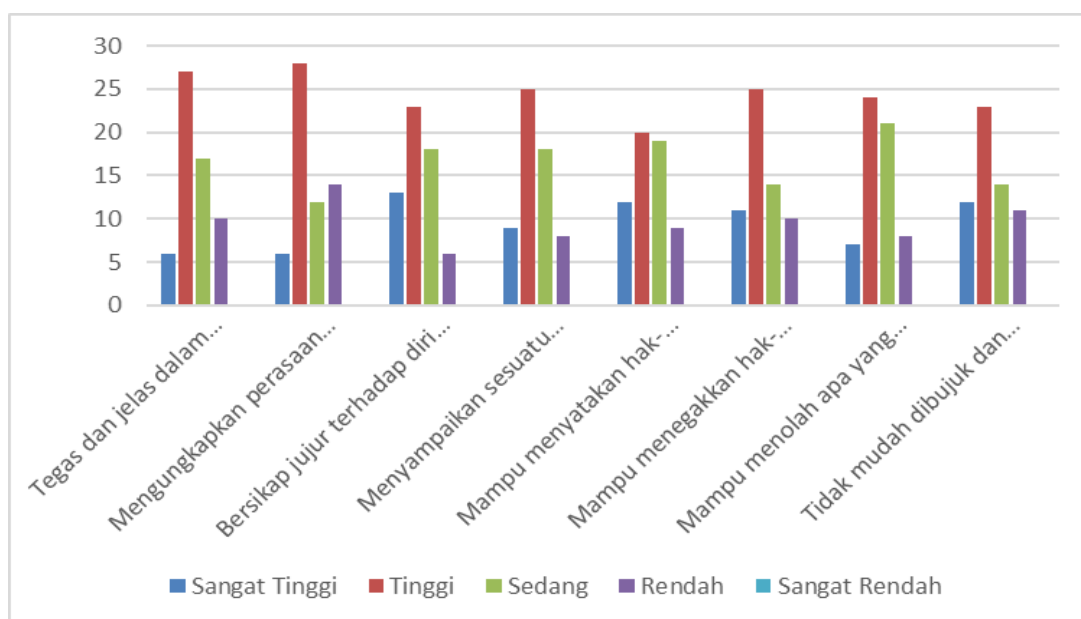
Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur perilaku *assertive* siswa

SMPN 1 Pasaman adalah skala likert dengan lima alternatif jawaban untuk perilaku *assertive* yaitu "Selalu" (SL), "Sering" (SR), "Kadang-Kadang" (K), "Jarang" (J) dan "Tidak Pernah" (TP). Jawaban-jawaban ini akan diberi skor 5-1 untuk pernyataan positif dan skor 1-5 untuk pernyataan negatif. Data perilaku *assertive* siswa diperoleh dari skor jawaban siswa dari instrumen yang telah diisi siswa.

HASIL

Perilaku *assertive* siswa dalam penelitian mencakup delapan aspek perilaku *assertive*

yang meliputi; (1) tegas dan jelas dalam menyatakan pendapat; (2) mengungkapkan perasaan secara terbuka; (3) bersikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain; (4) menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya; (5) mampu mengatakan hak-hak diri sendiri; (6) mampu menegakkan hal-hak diri sendiri dan orang lain; (7) mampu menolak apa yang tidak sesuai dengan dirinya; dan (8) tidak mudah dibujuk dan dipengaruhi orang lain. Hasil penelitian secara umum dengan masing-masing aspeknya disajikan dalam grafik 1 sebagai berikut:



Grafik 1. Visualisasi Hasil Pengolahan Data Perilaku Assertive Siswa

Berdasarkan visualisasi data pada grafik 1 di atas dapat dilihat secara umum perilaku *assertive* siswa secara umum apabila dilihat masing-masing kategori, sangat rendah 3,33%, rendah 25%, sedang 31%, tinggi 30% dan sangat tinggi sebanyak 10%. Artinya, masih sebagian kecil siswa SMPN 1 Pasaman yang menampilkan perilaku *assertive* pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Tampilan perilaku *assertive* siswa SMPN 1 Pasaman secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Perilaku Assertive Siswa dalam Berbagai Aspek

Indikator	Klasifikasi				
	ST	T	S	R	SR
	f%	f%	f%	f%	f%
Tegas dan jelas dalam menyatakan pendapat	10%	38%	25%	11%	15%

Mengungkapkan perasaan secara terbuka	10%	30%	31%	16%	11%
Bersikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain	21%	30%	25%	18%	5%
Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	13%	28%	35%	16%	7%
Mampu mengatakan hak-hak diri sendiri	20%	20%	26%	30%	3%
Mampu menegakkan hak-hak diri sendiri dan orang lain	18%	30%	26%	16%	8%
Mampu menolak apa yang tidak sesuai dengan dirinya	11%	21%	35%	21%	10%
Tidak mudah dibujuk dan dipengaruhi orang lain	20%	26%	26%	13%	13%

Tabel 1 di atas menunjukkan perilaku *assertive* siswa SMP N 1 Pasaman dilihat dari berbagai aspek perilaku *assertive*. Pada aspek tegas dan jelas dalam menyatakan pendapat diperoleh data bahwa pada kategori sangat rendah 15%, rendah 11%, sedang 25%, tinggi 38% dan sangat tinggi 10%. Data tersebut mengandung makna bahwa perilaku *assertive* siswa pada tegas dan jelas dalam menyatakan pendapat yaitu masih banyak berkisar pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Pada aspek mengungkapkan perasaan secara terbuka diperoleh data dengan klasifikasi sangat rendah 11%, rendah 16%, sedang 31%, tinggi 30% dan sangat tinggi 10%. Artinya, hanya sebagian kecil siswa yang mampu mengungkapkan perasaan secara terbuka pada klasifikasi sangat tinggi.

Pada aspek bersikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain diperoleh data pada klasifikasi sangat rendah 5%, rendah 18%, sedang 25%, tinggi 30% dan sangat tinggi 21%. Pada aspek mampu mengatakan hak-hak diri sendiri diperoleh data pada klasifikasi sangat rendah 3%, rendah 30%, sedang 26%, tinggi 20% dan sangat tinggi 20%. Data tersebut memiliki makna bahwa sebagian kecil siswa yang mampu mengatakan hak-hak diri sendiri dan mampu bersikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain.

Pada aspek menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya diperoleh data bahwa pada kategori sangat rendah 7%, rendah 16%, sedang 35%, tinggi 28% dan

sangat tinggi 13%. Data tersebut mengandung makna bahwa perilaku *assertive* siswa pada menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya yaitu rendah dan sangat rendah. Pada aspek mampu menolak apa yang tidak sesuai dengan dirinya diperoleh data pada klasifikasi sangat rendah 10%, rendah 21%, sedang 35%, tinggi 21% dan sangat tinggi 20%. Data tersebut memiliki makna bahwa sebagian kecil siswa yang mampu menolak apa yang tidak sesuai dengan dirinya dengan klasifikasi rendah.

Pada aspek mampu menegakkan hak-hak diri sendiri dan orang lain diperoleh data bahwa pada kategori sangat rendah 8%, rendah 16%, sedang 26%, tinggi 21% dan sangat tinggi 18%. Pada aspek tidak mudah dibujuk dan dipengaruhi orang lain diperoleh data bahwa pada kategori sangat rendah 13%, rendah 13%, sedang 26%, tinggi 26% dan sangat tinggi 20%. Data tersebut mempunyai makna bahwa pada kedua aspek pada klasifikasi rendah dan sangat rendah.

PEMBAHASAN

Secara umum diperoleh gambaran bahwa sebagian siswa yang memiliki perilaku *assertive* pada klasifikasi rendah. Hasil penelitian ini memperoleh data perilaku *assertive* siswa berdasarkan indikator. Terdapat delapan indikator perilaku *assertive* siswa menurut Lage & Jakubowski dalam (Eskin, 2003) yaitu tegas dan jelas dalam menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan secara terbuka, bersikap jujur

terhadap diri sendiri dan orang lain, menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, mampu mengatakan hak-hak diri sendiri, mampu menegakkan hak-hak diri sendiri tanpa melanggar hak-hak orang lain, mampu menolak apa yang tidak sesuai dengan dirinya, tidak mudah dibujuk dan dipengaruhi orang lain.

Hasil data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang bersikap tegas dan jelas dalam menyatakan pendapat dalam kategori tinggi dan mampu menolak apa yang tidak sesuai dengan dirinya dalam kategori sedang. Namun, masih banyak siswa tidak mampu menegakkan hak-hak diri sendiri dan memerlukan bantuan atau layanan bimbingan dan konseling pribadi dan sosial agar siswa bisa memiliki sikap memegang prinsip yang kuat.

Gambaran perilaku *assertive* siswa kelas VIII di SMPN 1 Pasaman, sebanyak 60 siswa dengan kategori tinggi sebanyak 6 siswa (10%), kategori tinggi sebanyak 18 siswa (30%), kategori sedang sebanyak 19 siswa (31,67%), kategori rendah sebanyak 15 siswa (25%) dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (3,33%).

Menurut (Sriyanto et al., 2014) Perilaku *assertive* merupakan kemampuan untuk mengungkapkan hak dan kebutuhan secara positif dan konstruktif tanpa melanggar hak orang lain. Ciri seseorang yang memiliki perilaku *assertive* adalah hubungan yang dilakukan merasa lebih percaya diri, mendapatkan rasa hormat dari orang lain melalui jalinan komunikasi secara langsung, terbuka, dan jujur. *Assertive* bermanfaat bagi individu untuk menjaga kejujuran dalam komunikasi, mampu untuk mengendalikan diri, dan meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Perilaku *assertive* merupakan keterampilan hidup yang berpengaruh pada tahap perkembangan siswa dan sangat dibutuhkan setiap dinamika kehidupan. Perilaku *assertive* bagi siswa berguna untuk memudahkan bersosialisasi dalam lingkungannya, menghindari konflik dengan bersikap jujur dan terus terang, dan dapat menyelesaikan konflik yang dihadapi secara baik, dengan perilaku *assertive* maka akan menunjang

perkembangan siswa mengarah pada keoptimalan dalam diri siswa.

Menurut (Barida, 2016) perilaku *assertive* merupakan kemampuan untuk menyatakan perasaan dan pemikiran secara tegas dan jujur tanpa mengganggu hak orang lain baik secara verbal maupun non-verbal. Secara verbal meliputi menolak atau tidak sepakat dengan orang lain (*compliance*), lama waktu bagi seseorang untuk mengatakan apa yang dikehendaki (*duration of reply*), berbicara dengan jelas (*loudness*), meminta munculnya perilaku baru pada orang lain (*request for new behavior*), emosi (*affect*), dan jarak waktu antara akhir ucapan seseorang sampai giliran kita untuk mulai berbicara (*latency of response*). Sedangkan non-verbal meliputi kontak mata, ekspresi muka, jarak fisik, sikap badan, dan isyarat tubuh.

Meningkatkan perilaku *assertive* siswa yang rendah di SMPN 1 Pasaman, bisa dilakukan dengan cara membuat program bimbingan dan konseling. Menurut (Muhammad & Zarina, 2020) layanan bimbingan dan konseling disekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membangun sikap positif yang ada didalam diri mereka. maka strategi dan upaya guru BK atau konselor yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perilaku *assertive* siswa yaitu dengan bimbingan klasikal, layanan informasi dan penguasaan konten, bimbingan konseling dan salah satu juga termasuk layanan bimbingan kelompok.

Program bimbingan dan konseling dirasa penting untuk dirancang sebagai sarana pencapaian tujuan mengembangkan interaksi sosial siswa dengan bertujuan untuk mengembangkan interaksi sosial siswa sehingga pengembangannya dapat terarah dan terencana. Peneliti mengajukan rekomendasi program bimbingan kelompok di SMP adalah penjabaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seorang konselor atau guru BK yang dibuat berdasarkan *need assessment* dari siswa atau angket perilaku *assertive* dan dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa perilaku *assertive* siswa kelas VIII di SMPN 1 Pasaman, sebanyak 60 siswa dengan kategori tinggi sebanyak 6 siswa (10%), kategori tinggi sebanyak 18 siswa (30%), kategori sedang sebanyak 19 siswa (31,67%), kategori rendah sebanyak 15 siswa (25%) dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (3,33%). Memberikan beberapa kesimpulan dan implementasi dari hasil penelitian. Pada indikator siswa yang bersikap tegas dan jelas dalam menyatakan pendapat dalam kategori tinggi dan mampu menolak apa yang tidak sesuai dengan dirinya dalam kategori sedang. Namun, masih banyak siswa tidak mampu menegaskan hak-hak diri sendiri dan memerlukan bantuan atau layanan bimbingan dan konseling pribadi dan sosial agar siswa bisa memiliki sikap memegang prinsip yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barida, M. (2016). Modul Assertiveness Training Untuk Meningkatkan Komunikasi Asertif. In *K-Media* (Issue 9). K-Media.
- Endah Annastasya, Rahmawati, R. Z. D. (2022). Profile of Assertive Behavior in Class IX Students and Its Implications for Personal Social Guidance and Counseling at SMP Negeri 5 Serang City in 2019 / 2020 Profil Perilaku Asertif pada Siswa Kelas IX dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling Pribad. *Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2.
- Eskin, M. (2003). Self-reported assertiveness in Swedish and Turkish adolescents: A cross-cultural comparison. *Scandinavian Journal of Psychology*, 44(1), 7-12. <https://doi.org/10.1111/1467-9450.t01-1-00315>
- Muhammad, R., & Zarina, A. (2020). Implementasi Teknik Home Room
- Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), h. 183. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/6827>
- Muslikah, D. W. A. &. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif siswa kelas XI. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5, 172.
- Santoso, B. (2018). Analisis Perilaku Asertif Pustakawan Di Bagian Layanan Perpustakaan Uin Raden Fatah Palembang. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 4(2), 100. <https://doi.org/10.33369/jsn.4.2.98-104>
- Sriyanto, -, Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 74. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6959>